

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya merupakan serangkaian usaha yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup bagi masyarakat. Salah satu sektor yang mampu berkontribusi dalam pembangunan ekonomi adalah adanya sektor industri kecil. Sektor industri kecil yang tangguh adalah sektor yang mampu secara optimal memanfaatkan sumber daya alam, tenaga kerja, modal, dan teknologi yang tersedia pada sekitar lingkungannya, sehingga menghasilkan produksi yang optimal. Keberadaan sektor industri kecil mempunyai peran yang sangat besar dalam memperkuat struktur industri di Indonesia terutama berperan dalam penyerapan tenaga kerja dan mengurangi kemiskinan. Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam perekonomian, demi menuju kemajuan dalam perekonomian di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa sektor industri mampu memiliki variasi produk yang sangat luas dan memberikan manfaat marjinal yang tinggi kepada pemakainya. Sehingga untuk dapat menghasilkan *output* dalam hasil produksi demi menunjang pertumbuhan ekonomi suatu daerah, sektor industri merupakan sektor yang tidak akan terlepas peranannya dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa. Sehingga sektor industri merupakan sektor utama yang mampu menghasilkan *output* yang berkualitas untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.<sup>1</sup>

Produksi adalah suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan *input* menjadi hasil keluaran *output*, baik yang berupa barang atau jasa. Jadi dalam pengertian produksi tercakup setiap proses yang merubah masukan-masukan input dan menggunakan sumber-sumber daya untuk menghasilkan sumber-sumber daya untuk menghasilkan keluaran-keluaran *output*, yang berupa barang-barang dan jasa. Sedangkan pengertian Fungsi produksi merupakan penanggungjawaban dalam pengelolaan dan pentransformasian masukan *input* menjadi keluaran *output* berupa barang atau jasa yang akan dapat memberikan hasil pendapatan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Michael P. Todaro, Stephen C. Smith, *Ekonomi Pembangunan Edisi Kesembilan*, (Jakarta: Erlangga, 2006), 16.

<sup>2</sup> Ihdina Yuliati, *Pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap industri sandang di banda aceh*, (Tesis- Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, 2016), 1.

Menurut teorinya Ibnu Khaldun pada satu sisi, manusia adalah binatang ekonomi. Tujuannya jelas yaitu produksi, karena manusia dapat dibedakan dari makhluk hidup lainnya dari segi upayanya mencari penghidupan dan perhatiannya pada berbagai jalan untuk mencapai dan memperoleh sarana-sarana kehidupan. Didalam muqaddimah, Ibnu Khaldun mendefinisikan teori produksi dengan istilah “*kasb*”. Melalui kegiatan produksi dapat dihasilkan sejumlah barang yang menjadi kebutuhan manusia. Proses produksi sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor produksi antara lain adalah modal, pekerjaan, sumber dan teknologi.<sup>3</sup>

Pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi perlahan telah mengubah gaya hidup dan pola konsumsi masyarakat Indonesia. Seperti kita ketahui bahwa kebutuhan manusia itu tidak akan terbatas, apabila sudah dipenuhi kebutuhan yang satu maka timbul kebutuhan yang lain. Begitu pula dengan kebutuhan sandang, maka dari itu usaha konveksi semakin pesat perkembangannya dari waktu ke waktu. Perubahan gaya hidup dan pola konsumsi masyarakat ini yang melatarbelakangi berkembangnya produsen industri konveksi. Konsumsi manusia terhadap kebutuhan baju adalah kebutuhan primer yang harus terpenuhi, namun baju sering dijadikan kebutuhan tersier yang digunakan untuk menunjang penampilannya agar tetap trend. Oleh karena itu maka banyak usaha konveksi yang memanfaatkan peluang tersebut, akibatnya pertumbuhan industri kecil rumah tangga yang bergerak dibidang industri konveksi tumbuh secara pesat. Sebagai salah satu bentuk usaha perseorangan dan termasuk dalam jenis usaha industri, konveksi merupakan salah satu pilihan usaha bagi masyarakat yang tidak memiliki modal besar yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan penghasilan masyarakat dan *income* keluarga.<sup>4</sup>

Sektor industri merupakan penyangga utama perekonomian Kabupaten Kudus. Sektor industri dikategorikan dalam kelompok industri besar, industri sedang, industri kecil, dan industri rumah tangga. Kabupaten Kudus tahun 2022 memiliki 79 UMKM Konveksi yang terdaftar di Disnaker Perinkop dan Ukm Kabupaten Kudus.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Khairil Henry, “Konsep Ekonomi Ibnu Khaldun dan Relevansinya dengan Teori Ekonomi Modern,” *Jurnal Ilmiah Keislaman* 19, No.1 (2020): 71.

<sup>4</sup> Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 10.

<sup>5</sup> <https://satudata.dinkop-umkm.jatengprov.go.id/data/umkm-kabkota/Kabupaten%20Kudus>, diakses 13 September 2022 pukul 17.00

Berikut Data UMKM Industri Konveksi Di Kabupaten Kudus yang terdaftar di DISNAKER PERINKOP DAN UKM KAB KUDUS:

**Tabel 1.1**  
**Daftar Umkm Industri Konveksi Se-Kabupaten Kudus**

No	Nama UMKM Konveksi	Alamat UMKM Konveksi
1.	Lancar Jaya Abadi	Desa Getas Pejaten Gg. Gatotkaca No.85, RT.01/RW.02, Getas, Getas Pejaten, Kec. Jati, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah
2.	Enha Collection	Desa Getasrabi Kec Gebog Kab Kudus
3.	Dhyan Collection	Srengatan 52, RT.02/RW.04, Kudus, Demaan, Kec. Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah
4.	Wiga Modeste	Desa Padurenan RT 05 RW 03 Kec Gebog Kab Kudus
5.	Vista Collection	Desa Dersalam Rt 01 RW 02 Kec Bae Kab Kudus
6.	Yusfa Modeste	Desa Padurenan RT 02 RW 01 Kec Gebog Kab Kudus
7.	Zidan Collection	Desa Dersalam Rt 04 RW 04 Kec Be Kab Kudus
8.	Trackmore Clothing	Jl. Siswa No.46, Rendeng, Kec. Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah
9.	Linalivia	Jl. Merpati No.40, Dersalam Krajan, Dersalam, Kec. Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah
10.	Palumas	Desa Dersalam GG2 Rt 03 RW 04 Kec Bae Kab Kudus
11.	Coins Screen Printing	Gg.Abimanyu No.104, RT.03/RW.01, Jatirejo, Jati Wetan, Kec. Jati, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah
12.	Nailia Collection	Jl. Sudimoro, Ledok, Karangmalang, Kec. Gebog, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah
13.	Omah Gesut Kudus	Desa Tumpangkrasak Kec jati Kab Kudus
14.	Dhayu Design	Jl. KHR Asnawi Gang, Betekan, Kerjasan, Kec. Kota Kudus, Kabupaten Kudus,
15.	Musfi Collection	Jambeana 04/01, Jambeana, Purworejo, Kec. Bae, Kabupaten

		Kudus, Jawa Tengah
16.	Genta Mas Batik	Pertokoan poro Jalan Sosrokartono, Barongan, Kec. Kota Kudus, Kabupaten Kudus
17.	Omah Jahit Myzatha	Desa Prambatan Lor, Kec. Kaliwungu, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59332
18.	Nyss	Gg. Nanggung Kidul, Pejaten, Langgardalem, Kec. Kota Kudus, Kabupaten Kudus
19.	Naini Fashion	Lambangan, Undaan, Kudus, Jawa Tengah
20.	Soffi Collection	Japan Lor, Japan, Dawe, Kudus
21.	A&Y Collection	Bendo Lor, Bae, Kudus
22.	Biruul Zauji Fashion	Dukuh: kayuapu wetan, Desa: Gondangmanis RT:05 Rw:05 Kecamatan ;, Kayuapu Wetan, Gondangmanis, Kec. Bae, Kabupaten Kudus
23.	Dikado Fashion	Gg. Mawar, Gondangrejo, Loram Kulon, Kec. Jati, Kabupaten Kudus
24.	Terebatik	Jl. Lkr. Utara Umk No.250, Kayuapu Kulon, Gondangmanis, Kec. Bae, Kabupaten Kudus
25.	Siti Zuliana	Desa Undaan Kidul Kec Undaan Kab Kudus
26.	Listi Taylor dan Sablon Kaos	Karangpakis RT.04 RW.01 No.18, Karangpakis, Jepangakis, Kec. Jati, Kabupaten Kudus
27.	Intan Jaya Taylor	Desa Hadipolo Kec Jekulo Kab Kudus
28.	Rusmini	Desa Honggosoco Kec Jekulo Kab Kudus
29.	Roni Hermawan	Desa Klaling Kec Jekulo Kab Kudus
30.	Muhammad Ali Maksum	Desa Tanjungrejo Kec Jekulo Kab Kudus
31.	Tristiyani Dea Collection	Desa Undaan lor Kec Undaan Kab Kudus
32.	Noor Siyah / Vela Tailor	Desa Cendono Kec Dawe Kab Kudus
33.	Hera Collection	Gulang Wetan, Gulang, Kec. Mejobo, Kabupaten Kudus
34.	Penjahit NYSS	Jl ganesha IV perumahan graha mekar indah nomer 12

		RT.11/RW.04, Karang Wetan, Prambatan Kidul, Kec. Kaliwungu, Kabupaten Kudus
35.	Dans@Collection	Kedungdowo rt 1/7 kaliwungu kudas, Setro, Kedungdowo, Kec. Kaliwungu, Kabupaten Kudus
36.	Teresia leony w	Desa Medini Kec Undaan Kab Kudus
37.	Izzy Konveksi	Dk.Krajan RT:4 RW:2, Padurenan, Kec. Gebog, Kabupaten Kudus
38.	Nino Sportif	Desa Kandangmas Kec Dawe Kab Kudus
39.	Konveksi Ar Rikna	Jl. DR. Wahidin Sudiro Husodo No.95, Demangan, Sunggingan, Kec. Kota Kudus, Kabupaten Kudus
40.	Bali Tangaya	Desa Soco Kec Dawe Kab Kudus
41.	Aqila Hijab	Desa Bae Kec Bae Kab Kudus
42.	Lor Q Gede Gulang	Desa Cendono Kec Bae Kab Kudus
43.	Ganbatte	Desa Undaan Lor Kec Undaan Kab Kudus
44.	Qtaa Production	Desa Ngembalrejo Kec Bae Kab Kudus
45.	Az Zahra Collection	Daukrajan, Hadipolo, Kec. Jekulo, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah
46.	Ayu	Desa Terban Kec Jekulo Kab Kudus
47.	Az Zahroh Collection	Desa Pedawang Kec Bae Kab Kudus
48.	Pandawa Clothing	Padurenan, Gebog, Kudus
49.	Kelompok Tepo Seliro	Desa Jekulo Kec Jekulo Kab Kudus
50.	Emgey Spirit	Desa Prambatan Kidul kec Prambatan Kab Kudus
51.	Jihan	Desa Samirejo Kec Dawe Kab Kudus
52.	Atik Lestari	Desa mejobo Ke Mejobo Kab Kudus
53.	Siti Quriyah	Desa Termulus Kec Mejobo Kab Kudus
54.	HS Familiy	Besito Kulon, Besito, Kec. Gebog, Kabupaten Kudus
55.	Ammaraid	Desa Kesambi Kec Mejobo Kab Kudus
56.	Noor Hasanah	Desa Mejobo Kec Mejobo Kab Kudus

57.	Shela Anggraena	Desa Kirig Ke mejobo kab kodus
58.	Masrukin	Desa Tanjungrejo Kec Jekulo Kab Kudus
59.	Sahid Sumalia	Desa Loram Kulon Kec Jati Kab Kudus
60.	Rifai	Desa Ploso Kec Jati kab Kudus
61.	Pedagang Online	Desa Tumpangkrasak Kec Jati Kab Kudus
62.	Arinal Store	Desa KarangMalang Kec Gebog Kab Kudus
63.	Arini Olshop	Desa Klumpit Kec Gebog Kab Kudus
64.	Mukhid Konveksi	Desa Mijen Kec Kaliwungu Kab Kudus
65.	Widya Fashion	Desa Loram Wetan Kec Jati Kab Kudus
66.	Awan Jilbab	Pasuruhan Kidul I, Pasuruhan Lor, Kec. Jati, Kabupaten Kudus
67.	Nawal Embroidery	Desa Barongan Kec Kota Kab Kudus
68.	Kasya Store	Beru, Gondosari, Gebog, Kudus
69.	Membuat Hijab	Desa Lor Kec Kaliwungu Kab Kudus
70.	Riva Hidayati	Desa Barongan Kec Kota Kab kodus
71.	Mimin Sudarmanto	Desa Purwosari kec kaliwungu kab kodus
72.	Penjahit	Desa Sudimoro Kec Gebog Kab Kudus
73.	Joya Fashion	Desa Padurenan Kec Gebog Kab Kudus
74.	Karunia Fashion	Sukoharjo, Gribig, Kec. Gebog, Kabupaten Kudus
75.	Afiq Fashion	Jurang, Kec. Gebog, Kabupaten Kudus
76.	Ana Fashion	Kirig, Kec. Mejobo, Kabupaten Kudus
77.	Mukena DY Fashion	Wergu wetan kec kota kab kodus
78.	Naini Fashion	Wergu kulon Kec. Kota, Kabupaten Kudus
79.	Daim Fashion	Jl. Pesantren, Dukuh Krasak, RT.2/RW.7, Tumpangkrasak, Kec. Jati, Kabupaten Kudus

*Sumber: Hasil Observasi di Disnaker Perinkop dan UKM Kab Kudus, 2022*



Konveksi di kabupaten Kudus menyebar rata keberapa daerah mulai dari pelosok desa maupun kota. Sentra konveksi di Desa Padurenan, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus sudah berdiri sejak 20 tahun silam. Setidaknya ada belasan rumah konveksi di desa tersebut. Dari data Disnaker Perinkop dan Ukm Kabupaten Kudus mencatat Industri Konveksi di Kabupaten Kudus tersebar ada 79 konveksi yang tersebar di 9 kecamatan diantaranya Kecamatan Gebog terbanyak dengan 15 industri konveksi, Dawe 8, Bae 12, Kaliwungu 13, Kota 8, Jati 9, Mejobo10, Undaan 4.<sup>6</sup>

Desa Padurenan berjarak sekitar 5 kilometer (km) dari Masjid Menara Sunan Kudus. Jika berpatokan pada lokasi wisata ziarah Gunung Muria, desa ini bisa dicapai dengan menempuh jarak sekitar 13 kilometer. Mempunyai pemasaran yang menjangkau wilayah regional seperti Jawa Tengah, Jawa Timur, Jakarta, Bali, bahkan sampai Sumatra dan Kalimantan, jaringan pemasaran tingkat nasional sudah terbentuk namun banyak industri yang menjangkaunya. Sedangkan tingkat persaingan antar industri sejenis cukup kuat, serta masih sangat membutuhkan dukungan promosi untuk meningkatkan jaringan pemasaran. Terdapat banyak kesulitan dalam perluasan pasar salah satunya di sebabkan oleh ketidak-mampuan memenuhi permintaan pasar secara tepat waktu.

Observasi yang saya lakukan beberapa Umkm Konveksi di Kabupaten Kudus, Masalah yang sering dihadapi adalah pada modal usahanya yaitu mencampurkan modal usaha dengan uang pribadi, Contohnya seperti memenuhi kebutuhan pokok, cicilan/angsuran, kebutuhan konsumtif dll.<sup>7</sup>Akibatnya modal usaha yang seharusnya untuk keperluan usaha, untuk membeli bahan baku tidak bisa untuk memenuhi kebutuhan usaha, sehingga mau tidak mau pemilik harus meminjam modal pinjaman untuk keberlangsungannya usaha tersebut. Hal ini tentunya bisa berdampak buruk untuk usaha tersebut. Kurangnya pembukuan dengan benar (*cash flow*), evaluasi setiap minggunya, membuat rekening terpisah adalah solusi untuk menangani masalah tersebut. Observasi awal dilakukan dengan 5 Umkm konveski yang paling terdampak dalam permasalahan modal usaha sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> [https://kuduskab.go.id/page/profil\\_kabupaten\\_kudus](https://kuduskab.go.id/page/profil_kabupaten_kudus), diakses 13 September 2022 pukul 16.30

<sup>7</sup> Luqman, wawancara oleh penulis, 07 april, 2022, wawancara 1, transkrip.

**Tabel 1.2**  
**Modal Usaha UMKM Konveksi**

Daftar Umkm Konveksi	Modal Usaha		
	2019	2020	2021
Enha Collection	Rp. 110.000.000	Rp. 107.000.000	Rp. 111.000.000
Vista Collection	Rp. 137.000.000	Rp. 135.000.000	Rp. 120.000.000
Palumas	Rp. 95.000.000	Rp. 90.000.000	Rp. 94.000.000
Zidan Collection	Rp. 85.000.000	Rp. 70.000.000	Rp. 69.000.000
Linalivia	Rp. 300.000.000	Rp. 250.000.000	Rp. 303.000.000

*Sumber: Hasil Observasi di Disnaker Perinkop dan UKM Kab Kudus, 2022*

Tabel 1.1 menunjukkan modal yang dikeluarkan UMKM konveksi di Kabupaten Kudus. Enha Collection dari tahun 2019-2021 mengalami fluktuatif sedikit sekitar Rp. 3.000.000. Konveksi Vista Collection mengalami penurunan sekitar 2-15 juta. Konveksi Palumas fluktuatif mengalami penurunan sekitar 5 jutaan. Konveksi Zidan Collection mengalami penurunan sekitar 1-5 jutaan. Sedangkan Linalivia mengalami penurunan sekitar 50 juta.<sup>8</sup>

Menurut Bapak Luqman, salah satu pengusaha industri konveksi di Kabupaten Kudus, mengungkapkan masalah yang dihadapi dalam usahanya tersebut, antara lain masalah keterbatasan modal usaha, kesulitan bahan baku yang berkualitas, dan kurangnya tenaga kerja.<sup>9</sup> Masalah yang dihadapi pak Luqman ini juga dialami beberapa produsen konveksi lainnya di Kabupaten Kudus, berdasarkan hasil data awal yang diperoleh dari wawancara, dilihat dari sisi modal merupakan aspek yang harus dimiliki oleh produsen konveksi. Sehingga permasalahan yang sering dialami oleh produsen konveksi di Kabupaten Kudus yaitu modal yang terbatas, sehingga dengan modal yang terbatas maka kemampuan untuk membeli bahan baku dan akses teknologi juga terbatas. Disisi lain, jumlah permintaan

<sup>8</sup> Luqman, wawancara oleh penulis, 07 april, 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>9</sup> Luqman, wawancara oleh penulis, 07 april, 2022, wawancara 3, transkrip.



pakaian semakin meningkat dari tahun ke tahun. Untuk faktor produksi tenaga kerja masalah yang dihadapi adalah sering keluar masuknya karyawan, sehingga untuk memproduksi pakaian di industri konveksi tersebut memerlukan keahlian dan keterampilan dari tenaga kerja yang lebih berpengalaman untuk menghasilkan *output* yang berkualitas.<sup>10</sup>

Modal adalah faktor produksi yang mempunyai peran yang sangat penting dalam proses produksi, sebesar atau sekecil apapun modal tetap diperlukan dalam proses produksi, karena modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan perusahaan baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada, tanpa modal yang cukup maka akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh. Penggunaan modal harus diperhitungkan secara matang dan terperinci agar dapat terkontrol dengan baik. Seperti yang telah dijelaskan pada QS. Al Baqarah ayat 16:<sup>11</sup>

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرَوُا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

*“Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk”*

Dari ayat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa ketika kita melakukan kegiatan bisnis maka harus menggunakan cara yang sesuai dengan Al Qur’an dan Al Hadist. Bisnis islam merupakan serangkaian aktifitas bisnis dalam berbagai bentuk yang tidak membatasi jumlah kepemilikan, termasuk profit namun membatasi perolehan dan pemberdayaan harta.<sup>12</sup>

Bagian penting yang sangat diperlukan demi kestabilan produksi. Modal usaha akan dijadikan sebagai modal berjalan pada bisnis konveksi, untuk modal ini harus selalu tersedia demi keberlangsungan industri konveksi. Modal usaha digunakan untuk pembelanjaan bahan baku, peralatan produksi, dan upah yang

---

<sup>10</sup> Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 41.

<sup>11</sup>Al-Qur’an Surat Al Baqarah Ayat 16, *Al Qur’an dan Terjemahannya*, (Kudus: MubarakatanToyyibah 1998), 20.

<sup>12</sup> Adiwarman A Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2015), 30.

diberikan kepada tenaga kerja. Modal usaha dapat diperoleh dari modal sendiri ataupun modal dari orang lain. Besarnya modal usaha pada bisnis konveksi membuat para penjual kain untuk menciptakan inovasi terkait sistem pembayaran kain, yaitu para pemilik usaha konveksi tidak harus membayar secara lunas kain yang dibelinya. Tetapi pemilik usaha konveksi diberikan tempo selama satu periode, satu periode yaitu setiap idul fitri pemilik usaha konveksi harus membayar lunas kain yang telah dibelinya kepada pemilik toko kain. Semua toko kain biasanya menggunakan cara pembayaran dengan tempo, akan tetapi hanya industri konveksi yang sudah menjadi kepercayaan yang diberikan kelonggaran dengan cara pembayaran tempo.<sup>13</sup>

Selain modal, bahan baku juga memegang peran penting, Sebagai upaya dalam mendukung produksi yang maksimal diperlukannya alokasi penggunaan *input* produksi seperti bahan baku yang berkualitas dan dapat dipergunakan secara efektif dan efisien dalam menghasilkan output yang optimal. Bahan baku merupakan langkah awal peningkatan produksi. Bahan baku adalah bahan mentah, bahan setengah jadi atau bahan jadi yang dapat diolah menjadi barang setengah jadi atau jadi yang mempunyai nilai ekonomi yang lebih tinggi. Tersedianya bahan baku yang dalam jumlah cukup dan harga yang relatif murah akan memperlancar kegiatan produksi. Kecukupan bahan baku adalah langkah awal peningkatan produksi.<sup>14</sup>

Bahan baku juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi jumlah produksi. Bahan baku merupakan faktor produksi yang dibutuhkan dalam setiap proses produksi, semakin besar jumlah bahan baku yang dimiliki, maka akan semakin besar kemungkinan jumlah produk yang dihasilkan sehingga kemungkinan pendapatan yang diterima semakin besar dari hasil penjualan produksinya. Bahan baku merupakan jumlah bahan yang diperlukan untuk melaksanakan proses produksi dalam jangka waktu tertentu. Persediaan bahan baku di dalam merupakan hal yang sangat penting untuk dikendalikan dengan baik, sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang optimal.<sup>15</sup>

Persediaan bahan baku akan mempengaruhi terhadap proses produksi, kualitas dari produk tersebut, pendistribusian, dan pelayanan terhadap konsumen dengan mengutamakan kepercayaan konsumen terhadap perusahaan. Dalam kegiatan usaha, seperti ditemui pada

---

<sup>13</sup> Luqman, wawancara oleh penulis, 07 april, 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>14</sup> Masiyal Kholmi, 2013 *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta:BPFE,2013), 170.

<sup>15</sup> Masiyal Kholmi, *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta:BPFE,2013), 171.

sistem produksi konveksi selalu dijumpai persediaan dalam bentuk antara lain bahan baku utama sebagai dasar untuk pembuatan suatu produk, bahan baku pendamping sebagai bahan untuk membantu terlaksananya proses produksi. Faktor material atau bahan baku merupakan salah satu faktor yang menentukan terhadap kelancaran proses produksi, oleh karena itu persediaan bahan baku ini harus diperhatikan dengan baik-baik.<sup>16</sup>

**Tabel 1.3 Bahan Baku UMKM Konveksi Di Kabupaten Kudus**  
Periode 01-12-2021 sampai dengan 31-12-2021

No	Nama UMKM	Bahan Utama	Bahan Pendukung				
			Kain	Benang	Kancing	Resleting	Plastik
1.	Enha Collection	60 roll	43 pack	30 pack	33 pack	28 pack	50 roll
2.	Vista Collection	40 roll	31 pack	25 pack	28 pack	25 pack	20 roll
3.	Palumas	35 roll	27 pack	20 pack	26 pack	17 pack	21 roll
4.	Zidan Collection	25 roll	20 pack	16 pack	21 pack	15 pack	15 roll
5.	LinaLivia	98 roll	78 pack	55 pack	60 pack	45 pack	70 roll

*Sumber: Hasil Observasi di Disnaker Perinkop dan UKM Kab Kudus, 2022*

Perencanaan persediaan bahan baku menjadi hal yang sangat penting sekali, terutama dalam menentukan jumlah persediaan bahan baku yang harus ada di dalam perusahaan, waktu pemesanan kembali, serta pembelian yang paling ekonomis. Sehingga tersedianya suatu tingkat persediaan yang optimal nantinya dapat memenuhi kebutuhan bahan baku dalam jumlah, mutu, dan pada waktu yang tepat. Maksudnya adalah agar proses produksi terus berjalan tanpa ada hambatan-hambatan sehingga proses produksi bisa mencapai tingkat efektif dan efisiensi baik dari segi waktu serta dari segi biaya. Proses produksi dalam kegiatannya juga membutuhkan tempat untuk berproduksi, orang-orang beserta peralatan yang digunakan untuk proses produksi. ketiga hal tersebut merupakan faktor-faktor produksi yang harus disatukan karena dalam proses produksi ketiga hal tersebut tidak dapat terpisah. Hal-hal yang sangat mempengaruhi

<sup>16</sup> Rusdiah Nasution, *Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan, dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Tani Nenas*, (Skripsi Departemen Ekonomi Sosial Pertanian, Fakultas Pertanian Sumatera Utara, 2008), 12.

perkembangan industri adalah modal, tenaga kerja, bahan baku, transportasi, sumber daya atau bahan bakar dan pemasaran.<sup>17</sup>

Sukirno mengatakan bahwa tenaga kerja adalah seseorang yang memberikan jasa kerjanya atas keterampilan yang dipunyai dalam berperan menghasilkan barang.<sup>18</sup> Tenaga kerja adalah faktor yang sangat penting dalam proses produksi. Hal yang perlu diperhatikan dan diperhitungkan dalam proses produksi meliputi jumlah tenaga kerja yang tersedia dan kualitas yang dimiliki. Dalam kegiatan produksi tenaga kerja harus dapat menyeimbangkan jasmani maupun rohaninya sehingga tidak mengaktifkan ototnya saja atau otak saja.

Dr. Payaman dikutip A.Hamzah, tenaga kerja adalah produk yang sudah atau sedang bekerja. Atau sedang mencari pekerjaan, serta yang sedang melaksanakan pekerjaan lain.<sup>19</sup> Seperti bersekolah, ibu rumah tangga. Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti. Dengan meningkatnya produktifitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan pun ikut meningkat.

Tenaga kerja merupakan faktor pendapatan yang sangat penting dan diperhatikan dalam proses produksi dan dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari ketersediaannya tapi kualitas dan macam-macamnya. Setiap proses produksi harus disediakan tenaga kerja yang cukup memadai, jumlah tenaga kerja yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan sampai tingkat tertentu sehingga optimal. Tidak hanya dilihat dari jumlah tenaga kerja yang cukup saja. Hasil dari pengamatan lain yang dilakukan penulis terhadap beberapa penelitian terdahulu terkait faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produksi terdapat beberapa persamaan dan tentunya gap/masalah yang dihadapi penelitian tersebut.

Rudi Wibowo melakukan penelitian terkait “Pengaruh modal, tenaga kerja, bahan baku, mesin terhadap produksi industri kecil di desa padurenan kecamatan gebog Kabupaten kudus” terdapat persamaan penggunaan 3 variabel Independen dan persamaan objek

---

<sup>17</sup> Rusdiah Nasution, *Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan, dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Tani Nenas*, 12.

<sup>18</sup> Ismi Ayu Suroyah, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Produksi Industri Kecil Tenun Ikat di Kabupaten Jepara.” *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Vol.5, No.1, (2016), 2.

<sup>19</sup> Agusmidah, *Dinamika & Kajian Teori Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 6.

yang diteliti yaitu industri konveksi. Hasil penelitiannya menyatakan, Variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi konveksi sebesar 0,372 dengan tingkat signifikansi 0,000 (1%). Variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi konveksi sebesar 0,310 dengan tingkat signifikansi 0,000 (1%). Variabel bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi konveksi sebesar 0,131 dengan tingkat signifikansi 0,039 (5%). Variabel mesin berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi konveksi sebesar 0,166 dengan tingkat signifikansi 0,001 (1%).<sup>20</sup>

Penelitian yang dilakukan Latief Badawi dengan judul “Pengaruh Persediaan Bahan Baku dan Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi pada PT Cataler Indonesia”, objek yang diteliti yaitu di perusahaan manufaktur. Penelitian Latief Badawi Menggunakan dua variabel bebas yaitu bahan baku dan tenaga kerja dan perbedaan variabel terikat produksi sebagai (Y). Hasil penelitiannya menyatakan, Persediaan bahan baku berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap hasil produksi PT.Cataler Indonesia. Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi di PT.Cataler Indonesia.<sup>21</sup>

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ericha Irma Fariza yang meneliti tentang “Pengaruh Modal, Jumlah Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Hasil Produksi Pada Sentra Industri Kerajinan Logam Di Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo” yaitu terdapat persamaan 3 variabel bebas dan perbedaan variabel terikat yaitu hasil produksi. Dan perbedaan dalam obyek penelitian yaitu di industri kerajinan logam. Hasil penelitiannya menyatakan, Variabel Modal berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi sentra Industri Logam di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Variabel Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi pada sentra Industri Logam di Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Variabel Bahan Baku berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi pada sentra Industri Logam di Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Hasil analisis koefisien kolerasi variabel

---

<sup>20</sup> Rudi Wibowo, *Pengaruh Modal Tenaga Kerja Bahan Baku Mesin Terhadap Produksi Industri Kecil Konveksi Desa Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus*, Jurnal analisis pembangunan ekonomi, Vol 1 no 02, (2012), 1.

<sup>21</sup> Latief badawi, *Pengaruh persediaan bahan baku dan tenaga kerja terhadap hasil produksi pada PT Cataler Indonesia*, juranl manajemen(2019), 1.



modal, jumlah tenaga kerja, dan bahan baku dengan variabel terikat memiliki pengaruh dalam kategori sangat erat yaitu 94,1%.<sup>22</sup>

Penelitian dari Arininoer Maliha yang berjudul Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku terhadap tingkat pendapatan industri kue dalam persepektif ekonomi islam. Hasil analisisnya Bahan Baku secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan industri Mitra Cake Sukarame Bandar Lampung. Dibuktikan dengan hasil uji t dengan variabel bahan baku dengan nilai coefficient sebesar 0.004083, nilai t-statistic sebesar 0.017942 dan nilai prob. Sebesar 0.9858 (>5%) maka H3 ditolak.

Hasil dari beberapa penelitian terdahulu masih adanya kontra satu dengan yang lainnya sehingga menjadi gap penelitian yaitu ada yang menunjukkan hasil penelitiannya bahwa variabel bahan baku tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat produksi, sehingga perlu dikaji secara mendalam untuk mendapatkan hasil penelitian mana yang bisa didukung serta untuk mengembangkan penelitian sebelumnya. Jika Bahan baku tidak mengalami pengaruh terhadap variabel terikat maka sangat mempengaruhi penurunan tingkat produksi, karena bahan baku adalah salah satu faktor produksi yang sangat penting. Kekurangan bahan dasar yang tersedia dapat terhentinya proses produksi karena habisnya bahan baku untuk diproses. Tersedianya bahan dasar merupakan faktor penting guna menjamin kelancaran produksi.

Berdasarkan fakta-fakta empiris diatas dan melihat permasalahan diatas penulis diarahkan pada sektor industri kecil konveksi dimana dalam industri kecil konveksi tersebut sangat berperan bagi masyarakat di sekitar Kabupaten Kudus. Terjadi beberapa masalah yang terkait dengan tingkat produksi dari kurangnya persediaan modal, ketersediaan dan kualitas bahan baku dan kurangnya tenaga kerja. Untuk itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Persediaan Modal Usaha, Bahan Baku, dan Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Produksi Pada Industri Konveksi di Kabupaten Kudus.”**

## B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini, dapat dirumuskan sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Ericha Irma Fariza, Skripsi: *Pengaruh Modal Jumlah Tenaga Kerja dan Bahan Baku terhadap Hasil Produksi pada Sentra Industri Kerajinan Logam di Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo* (Surabaya: Untag, 2021), 1.



1. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap tingkat produksi pada industri konveksi di Kabupaten Kudus?
2. Apakah bahan baku berpengaruh terhadap produksi pada industri konveksi di Kabupaten Kudus.?
3. Apakah jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap tingkat produksi pada industri konveksi di Kabupaten Kudus.?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh ketersediaan modal usaha terhadap tingkat produksi pada industri konveksi di Kabupaten Kudus..
2. Untuk mengetahui pengaruh ketersediaan bahan baku terhadap tingkat produksi pada industri konveksi di Kabupaten Kudus.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap tingkat produksi pada industri konveksi di Kabupaten Kudus.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi khasanah ilmu, khususnya ilmu manajemen produksi.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi bagi produsen industri konveksi Kabupaten Kudus sehingga lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat produksi, serta sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan langkah-langkah produksi maksimal yang dilakukan perusahaan dimasa mendatang.

##### **b. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi bagi masyarakat terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produksi di dalam suatu perusahaan.

### **E. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi diperlukan sistematika penulisan yang baik dan benar. Adapun sistematika penulisannya yaitu sebagai berikut :

1. Bagian awal, yang terdiri dari : halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.
2. Bagian utama, yang terdiri dari beberapa sub bab yang merupakan gambaran secara garis besar dari keseluruhan isi skripsi. Adapun sub bab tersebut meliputi :

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini memuat tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan Hipotesis .

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasioal variable, uji validitas dan reabilitas instrument, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini terdiri dari gambaran umum objek penelitian, gambaran umum responden, persebaran data responden, penyajian dan penjelasan hasil analisis data.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi tentang simpulan dan saran-saran yang terdiri dari : daftar pustaka, dan lampiran-lampiran (pedoman observasi, pedoman wawancara, transkrip wawancara, hasil dokumentasi, daftar riwayat pendidikan).